



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
(LP3A)**

**PENATAAN KAWASAN INDUSTRI BATIK
DI TRUSMI, CIREBON**

Diajukan Oleh:
LIA LISTIYANI
21020111130061

Dosen pembimbing I
Ir. Eddy Hermanto, MSA

Dosen Pembimbing II
Resza Riskiyanto, ST. MT.

TUGAS AKHIR JAFT

Periode 130/52 Januari – Juni 2015

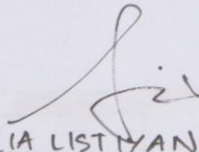
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA : LIA LISTIYANI

NIM : 21020111130061

Tanda Tangan :  : LIA LISTIYANI

Tanggal : 2 Juli 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

NAMA : Lia Listiyani
NIM : 21020111130061
Jurusan/Program Studi : Teknik Arsitektur / S1 Arsitektur
Judul Skripsi : Penataan Kawasan Industri Batik di Trusmi, Cirebon

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana/ S1 pada Jurusan/ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Ir. Eddy Hermanto, MSA (.....)

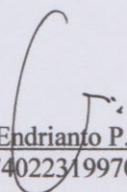
Pembimbing II : Resza Riskiyanto, ST.MT. (.....)

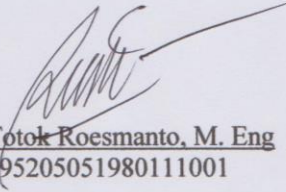
Penguji : Ir. Hendro Trilisty, MT (.....)

Semarang, 2 Juli 2015

Ketua Jurusan Arsitektur

Ketua Program Studi Arsitektur


Edward Ehdrianto P., ST., MT., PhD
NIP. 197402231997021001


Prof. Ir. Totok Roesmanto, M. Eng
NIP. 195205051980111001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Listiyani
NIM : 21020111130061
Jurusan/Program Studi : Teknik Arsitektur/ S1 Arsitektur
Departemen : Pendidikan Nasional
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

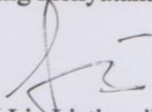
PENATAAN KAWASAN INDUSTRI BATIK DI TRUSMI, CIREBON

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang
Pada Tanggal : 2 Juli 2015

Yang menyatakan



(Lia Listiyani)

NIM. 21020111130061

PENATAAN KAWASAN INDUSTRI BATIK DI TRUSMI, CIREBON

ABSTRAK

Kerajinan Batik merupakan produk unggulan khas kebanggaan Indonesia yang telah diakui oleh dunia, dan secara resmi diakui UNESCO sebagai daftar representatif budaya tak-benda warisan manusia dan dikukuhkan sebagai Warisan Budaya Dunia atau “World Heritage” oleh UNESCO tahun 2009. Salah satunya adalah motif “Mega Mendung” yang berasal dari Cirebon. Pada tahun 2012, Kabupaten Cirebon memiliki usaha batik sebanyak 404 unit dan tahun 2013 menjadi 521 unit. Salah satu kampung penghasil batik terbesar di Cirebon yaitu daerah Trusmi, Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Trusmi menjadi tempat berkunjung wisatawan untuk berbelanja batik yang banyak dijual di showroom-showroom batik. Meskipun begitu, Trusmi kurang mampu memaksimalkan potensi lingkungan yang dimilikinya dikarenakan lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya dan aksesibilitas yang rendah. Perlu adanya suatu penataan bagi industri batik di Trusmi sehingga mampu mendorong peningkatan nilai fungsi dan menghidupkan kawasan industri yang juga sebagai kawasan wisata belanja batik di Cirebon dan sekitarnya.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal-hal mendasar mengenai perancangan, estetika, dan citra kota. Hal ini berpengaruh pada bentuk dan sirkulasi kawasan nantinya. Dilakukan juga tinjauan mengenai industri batik dan prosesnya, terutama batik Cirebon. Selain itu, analisis instalasi pengolahan air limbah (IPAL) juga penting mengingat industri batik ini menghasilkan limbah batik yang akan sangat berbahaya jika langsung dialirkan kesungai. Sehingga kawasan Trusmi ini tidak hanya sekedar menjadi pusat industri batik namun juga mampu menjadi destinasi wisata budaya Batik yang terintegrasi di Cirebon dan sekitarnya.

Konsep perancangan yang ditekankan adalah desain arsitektur tropis dengan memadukan ciri khas arsitektur tradisional kesultanan Cirebon dan arsitektur modern. Dengan ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi lingkungan dengan tetap menjaga kelestarian budaya dan arsitektur setempat sehingga mampu memiliki ciri khas daerah.

Kata Kunci : penataan kawasan Industri, Batik, Trusmi, Cirebon

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. dimana berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini yang berjudul *Penataan Kawasan Industri Batik di Trusmi, Cirebon*. Penulisan dan penyusunan LP3A ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan memperoleh gelar sarjana S1 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Ir. Eddy Hermanto, MSA** selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak **Resza Riskiyanto, ST.MT** selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak **Ir. Hendro Trilisty, MT** selaku Dosen Penguji.
4. Bapak **Septana Bagus P., ST.MT.** selaku Koordinator Tugas Akhir Periode 130/52.
5. Bapak **Edward Endrianto Pandelaki, ST, MT. PhD** selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua saya, ayah dan ibu tercinta, serta paman dan bibi, atas dorongan semangat dan doanya yang luar biasa.
7. Kepada sahabat-sahabat saya, Windy dan Lina, atas dorongan semangat, doa, dan bantuannya selama proses Tugas Akhir ini.
8. Warga desa Trusmi Kulon dan Trusmi Wetan, Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, terutama Bapak Susila selaku perajin batik yang sudah banyak membantu, dan warga kampung Batik Laweyan di Solo, yang telah membantu penulis pada saat proses survey.
9. Teman-teman mahasiswa JAFT 2011, dan seluruh civitas akademika JAFT.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan.

Demikian LP3A ini disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kritik dan saran membangun sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan dimasa-masa selanjutnya. Akhirnya, semoga LP3A ini bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Semarang, Juli 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	I-1
1.2. Tujuan dan Sasaran	
1.2.1. Tujuan	II-2
1.2.2. Sasaran	II-2
1.3. Manfaat	
1.3.1. Secara Subjektif	II-2
1.3.2. Secara Objektif	II-2
1.4. Ruang Lingkup	II-2
1.5. Metoda Pembahasan	II-2
1.6. Susunan Pembahasan	II-3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan STUDI BANDING	
2.1. Tinjauan Perancangan Kota (Urban Design)	
2.1.1. Pengertian Perancangan Kota	II-1
2.1.2. Elemen Pembentuk Citra Kota	II-1
2.1.3. Elemen-elemen Perancangan Kota	II-2
2.1.4. Urban Renewal	II- 6
2.2. Instalasi Pengolahan Air Limbah	II-7
2.3. Studi Banding	
2.3.1. Kampung Batik Laweyan , Solo	II-9
BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI	
3.1. Tinjauan Lokasi Trusmi, Cirebon	
3.1.1. Keadaan Geografis	III-1
3.1.2. Keadaan Topografi	III-1
3.1.3. Kondisi Jalan Trusmi	III-3
3.1.4. Industri Batik Trusmi	III-4
3.2. Identifikasi Permasalahan Secara Makro	
3.2.1. Teori Citra Kota	III-10
3.2.2. Teori Elemen Perancangan Kota	III-13

3.2.3. Karakteristik Industri Batik Trusmi	III-20
--------------------------------------------------	--------

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan	IV-1
4.2. Batasan	IV-1
4.3. Anggapan	IV-1

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Dasar Pendekatan	V-1
5.2. Pendekatan Aspek Teknis	V-2
5.3. Pendekatan Aspek Fungsional	
5.3.1. Pendekatan Pelaku	V-3
5.3.2. Pendekatan Aktivitas	V-3
5.3.3. Pendekatan Kebutuhan Ruang	V-4
5.3.4. Pendekatan Hubungan Kelompok Ruang	V-5
5.3.5. Pendekatan Sirkulasi	V-6
5.3.6. Pendekatan Persyaratan Ruang	V-7
5.3.7. Pendekatan Tipe Rumah Industri Batik	V-8
5.3.8. Pendekatan Besaran Ruang	V-8
5.4. Pendekatan Aspek Kinerja	V-19
5.5. Pendekatan Aspek Teknis	V-24
5.6. Pendekatan Aspek Arsitektural	V-25

BAB VI PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Urban Design (Makro)	VI-1
6.2. Konsep Dasar Perencanaan	VI-2
6.3. Konsep Dasar Perancangan	
6.3.1. Aspek Kinerja	VI-4
6.3.2. Aspek Teknis	VI-10
6.3.3. Aspek Arsitektural	VI-11

DAFTAR PUSTAKA	
-----------------------------	--

LAMPIRAN	147
-----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar I.1 Alur Pembahasan	I-4
Gambar II.1 Peta Kota Solo	II-14
Gambar II.2 Peta Kelurahan Laweyan	II-14
Gambar II.3 Kondisi Jalan Kampung Laweyan	II-16
Gambar II.4 Kondisi di Jalan Kecil Kampung Laweyan	II-16
Gambar II.5 Street Furniture.....	II-17
Gambar II.6 Kondisi Sungai Jenes	II-17
Gambar II.7 Kondisi Papan Informasi	II-17
Gambar II.8 Persebaran Industri Batik dan sarana prasarana Laweyan.....	II-18
Gambar II.9 Skematik Jaringan IPAL Komunal Laweyan	II-19
Gambar II.10 Kotak Pengolah Primer Sedimentasi.....	II-20
Gambar II.11 Jaringan IPAL Komunal Laweyan.....	II-23
Gambar II.12 Denah IBC Pekalongan	II-25
Gambar II.13 Halaman IBC Pekalongan	II-25
Gambar II.14 Gerbang IBC	II-25
Gambar II.15 Ruang Multifungsi	II-26
Gambar II.16 Museum Dinar Hadi, Solo	II-26
Gambar II.17 Batik Tulis	II-27
Gambar II.18 Batik Cap	II-27
Gambar II.19 Showroom Batik.....	II-27
Gambar II.20 Sasono Mangunsuka	II-28
Gambar II.21 Soga Resto and Lounge	II-28
Gambar III.1 Peta Desa Trusmi	III-1
Gambar III.2 Peta Kabupaten Cirebon	III-3
Gambar III.3 Kondisi Lingkungan Trusmi	III-3
Gambar III.4 Kegiatan Batik Cap	III-4
Gambar III.5 Kegiatan Batik Tulis	III-4
Gambar III.6 Kegiatan Menorehkan Malam	III-5
Gambar III.7 Keterbatasan Ruang pada proses Industri Batik.....	III-5
Gambar III.8 Ruang Pewarnaan	III-6
Gambar III.9 Batik yang sedang dijemur (1)	III-6
Gambar III.10 Batik yang sedang dijemur (2)	III-6
Gambar III.11 Kegiatan Merebus Kain Batik	III-6
Gambar III.12 Kegiatan Membilas Kain Batik.....	III-7
Gambar III.13 Tempat Menjemur Kain Batik	III-7
Gambar III.14 Penjemuran Kain Batik di Tempat yang Tidak Semestinya.....	III-8
Gambar III.15 Proses Batik Tulis dengan Pewarna Buatan	III-8
Gambar III.16 Proses Batik Cap dengan Pewarna Buatan	III-9
Gambar III.17 Proses Batik dengan Menggunakan Bahan Pewarna Alami	III-9
Gambar III.18 Peta Analisis Jalan di Trusmi	III-10
Gambar III.19 Peta Analisis Kawasan di Trusmi	III-11
Gambar III.20 Alun-alun Trusmi.....	III-12

Gambar III.21 Titik SImpul di Koridor Jalan Trusmi.....	III-12
Gambar III.22 Peta Persebaran Fungsi Bangunan Kawasan Trusmi	III-13
Gambar III.23 Tata Guna Lahan di Koridor Jalan Trusmi	III-13
Gambar III.24 Alur Sirkulasi di Kawasan Trusmi	III-14
Gambar III.25 Kondisi Lingkungan Trusmi	III-15
Gambar III.26 Kondisi Lingkungan Trusmi	III-15
Gambar III.27 Kondisi Lingkungan Trusmi	III-15
Gambar III.28 Kondisi Lingkungan Trusmi	III-15
Gambar III.29 Kondisi Lingkungan Trusmi	III-16
Gambar III.30 Skyline Sisi Utara Jalan Trusmi	III-17
Gambar III.31 Skyline Sisi Selatan Jalan Trusmi	III-17
Gambar III.32 Ruang Terbuka di Kawasan Trusmi	III-18
Gambar III.33 Kondisi Lingkungan Trusmi	III-18
Gambar III.34 Gapura Menuju Alun-Alun Trusmi	III-19
Gambar III.35 Alun-Alun Trusmi	III-19
Gambar III.36 Pola dan Zona Ruang Rumah Industri Batik Cap.....	III-23
Gambar III.37 Pola dan Zona Ruang Rumah Industri Batik Tulis	III-23
Gambar III.38 Sungai di Trusmi.....	III-24
Gambar V.1 Tata Guna Lahan di Koridor Trusmi	V-2
Gambar V.2 Hubungan Antar Ruang	V-6
Gambar V.3 Alur Sirkulasi Pengrajin	V-6
Gambar V.4 Alur Sirkulasi Pengunjung	V-7
Gambar V.5 Alur Sirkulasi Pengelola.....	V-7
Gambar V.6 Skema <i>Upfeed System</i>	V-19
Gambar V.7 Skema <i>Downfeed System</i>	V-19
Gambar V.8 Skema Penyaluran Air Kotor	V-20
Gambar V.9 Skema Jaringan IPAL Komunal	V-21
Gambar V.10 Kotak Pengolah Primer Sedimentasi	V-22
Gambar V.11 Kenyamanan Ruang Pejalan Kaki.....	V-25
Gambar V.12 Ilustrasi <i>Rainwater Harvesting</i>	V-26
Gambar VI.1 Tata Guna Lahan di Koridor Trusmi	VI-1
Gambar VI.2 Skema <i>Upfeed System</i>	VI-4
Gambar VI.3 Skema <i>Downfeed System</i>	VI-4
Gambar VI.4 Skema Penyaluran Air Kotor	VI-5
Gambar VI.5 Skema Jaringan IPAL Komunal	VI-7
Gambar VI.6 Kotak Pengolah Primer Sedimentasi	VI-8
Gambar VI.7 Kenyamanan Ruang Pejalan Kaki.....	VI-10
Gambar VI.8 Ilustrasi <i>Rainwater Harvesting</i>	VI-11

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel III.1 Rekapitulasi Perajin Aktif Batik Tulis dan Cap	III-20
Tabel III.2 Daftar Perajin Aktif Batik Trusmi pada Tahun 2014	III-20
Tabel V.1 Pendekatan Besaran Unit Usaha Industri Batik	V-8
Tabel V.2 Peminatan Fasilitas Kawasan	V-12
Tabel V.3 Kebutuhan Ruang Toilet Umum Pria	V-12
Tabel V.4 Kebutuhan Ruang Toilet Umum Wanita	V-13
Tabel V.5 Kebutuhan Ruang ATM <i>Center</i>	V-13
Tabel V.6 Kebutuhan Ruang Musholla	V-13
Tabel V.7 Kebutuhan Ruang Pos Keamanan	V-14
Tabel V.8 Kebutuhan Ruang <i>Sitting Group</i>	V-14
Tabel V.9 Kebutuhan Ruang Pusat Jajanan	V-15
Tabel V.10 Kebutuhan Ruang Open Space	V-15
Tabel V.11 Kebutuhan Ruang Parkir Pengunjung	V-16
Tabel V.12 Kesimpulan Besaran Ruang	V-17
Tabel VI.1 Program Ruang	VI-2